

***LITERATURE REVIEW HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI
LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Fita Komariyah
1910104043**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN *RUPTUR*
*PERINEUM***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
FITTA KOMARIYAH
1910104043**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL KURNIATI, S.ST., M.Keb
13 November 2020 14:04:24



HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM¹

Fita Komariyah², Nurul Kurniati³

ABSTRAK

Rupture perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan janin atau bahu pada saat persalinan. Ruptur perineum yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menjadi penyumbang perdarahan, yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Faktor penyebab ruptur perineum antara lain posisi persalinan, cara meneran, pimpinan persalinan, berat badan bayi baru lahir dan keadaan perineum. Semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Metode penelitian ini adalah penelitian *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online seperti *Google Scholar*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu jurnal yang diterbitkan pada tahun 2010- 2020 menggunakan bahasa Indonesia. Hasil penelusuran jurnal didapatkan sebanyak 10 jurnal dilakukan review dalam penelitian ini. Hasil review 10 jurnal didapatkan bahwa Bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan lahir lebih dari 4000 gram akan meningkatkan resiko persalinan. Hal ini terjadi karena berat badan bayi besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin. Kesimpulan penelitian ini yaitu berdasarkan hasil review 10 jurnal, perineum disebabkan oleh berat badan bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan bayi baru lahir lebih 4000 gram. Semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum, karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum.

Kata Kunci

Daftar Pustaka

Jumlah Halaman

: BBLR, persalinan, *rupture perineum*

: 26 buku, Artikel 2, jurnal 19

: x Halaman Depan, 49 Halaman, 1 Tabel, 2 Gambar, 3 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN NEW BORN WEIGHT AND THE RUPTURE OF PERINEUM INCIDENCES¹

Fita Komariyah², Nurul Kurniati³

ABSTRACT

Perineal rupture is a wound in the perineum that results from natural tissue damage due to fetal or shoulder pressure during labor. Perineal rupture that is not treated quickly and appropriately can contribute to bleeding, which becomes one of the causes of maternal death. The factors that cause perineal rupture include labor position, method of delivery, delivery leadership, newborn body weight and perineal condition. The greater the birth weight of the baby, the more increasing the risk of perineal rupture. The method of this research is literature review research. The search for journals was carried out on online journal portals such as Google Scholar. The inclusion criteria in this study were journals published in 2010-2020 using Indonesian. The search results for journals obtained as many as 10 journals and were reviewed in this study. The results of a review of 10 journals found that newborns who are too large or birth weight of more than 4000 grams will increase the risk of childbirth. This occurs because the baby's weight is large, making it difficult to pass through the pelvis and causes perineal rupture in the delivery mother. The conclusion of this study is based on the results of a review of 10 journals The perineum is caused by a newborn's body weight that is too large or a newborn's weight over 4000 grams. The greater the birth weight of the baby, the higher risk of perineal rupture because the perineum is not strong enough withstand the stretch of the head of a baby with a large baby weight, so that in the process of birth of a baby with a large birth weight, perineal rupture often occurs.

Keywords : Newborn Weight, Delivery, Perineal Rupture

Bibliography : 26 Books, Articles 2, Journals 19

Page Numbers : x Front Pages, 49 Pages, 1 Table, 2 Images, 3 Attachments

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Asuhan persalinan normal bertujuan menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal. Persalinan sangat dipengaruhi oleh “3P” yaitu (*passanger*), jalan lahir (*passage*), dan tenaga (*power*) dan “2P” yaitu *position* dan *phsycologi* (Manuaba, 2010). Salah satu yang mempengaruhi persalinan yaitu perineum. Perineum terdiri dari kulit dan otot diantara vagina dan anus. Perineum yang kaku dapat membuat robekan yang luas (Cunningham,2015). Kekakuan perineum merupakan faktor maternal yang dapat menyebabkan robekan perineum tidak terhindarkan (Neli, 2015)

Penyebab utama terjadinya kematian ibu melahirkan biasanya karena perdarahan, eklamsi, atau per-eklamsi dan infeksi. Tiga faktor ini

terkait dengan pemeliharaan kesehatan ibu saat hamil dan pelayanan saat persalinan (Prawihardjo, 2010).Faktor penyebab perdarahn persalinan adalah atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan jalan lahir (ruptur perineum dan robekan serviks) dan ruptur uteri (Walyani dan Purwoastuti, 2016).

Perdarahan post partum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Perdarahan postpartum yang disebabkan oleh robekan perineum merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hamper semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Resiko infeksi juga dapat terjadi pada robekan perineum perawatan selama dirumah kurang tepat. Penyebab kematian ibu yang disebabkan karena infeksi berawal dari penatalaksanaan laserasi perineum yang kurang baik.

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin didunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakanakan mencapai 6,3 juta pada

tahun 2050. Dibenua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (WHO, 2015). Robekana perineum atau trauma jalan lahir di Indonesia terjadi pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Campion & Bascom, 2011). Angka kematian ibu di provinsi DIY juga tetap menempati salah satu yang terbaik. Tahun 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) di DIY berada pada angka 103/100.000 angka ini menurun dari 110/100.000 pada tahun 2006. (Dinkes.DIY, 2014). Jumlah kematian ibu di DIY tahun 2015 menurun hingga 29 kasus. Namun pada tahun 2016 kembali naik menjadi 39 kasus dan kembali turun pada tahun 2017 sebanyak 34 kasus, namun di tahun 2018 menjadi 36 kasus. Kasus terbanyak terjadi di kabupaten Bantul (14 kasus) dan terendah di Kabupaten Kulon Progo (3 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena perdarahan (11 kasus) (Dinkes, DIY, 2018).

Program SDG's untuk penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70% per 100.000 kelahiran hidup, neonatal 12 per 1000 kelahiran hidup, untuk jangka waktu hingga 2030. Untuk pemerintah ini membangun kualitas infrastruktur yang handal, berkelanjutan, termasuk daerah dan infrastruktur lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses pelayanan kesehatan yang merata untuk semua (Rakorkab, 2015).

Dalam penanganan ruptur perineum pada persalinan normal berdasarkan Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 Pasal 1, tentang bidan dalam memberikan pelayanan yang berwenang untuk penjahitan luka jalan lahir tingkat 1 dan 2. Namun pafa robekan derajat 3 dan 4 bidan sudah tidak berwenang untuk melakukan penjahitan dan jika terjadi komplikasi serius segera melakukan rujukan untuk

ditangani langsung oleh dokter spesialis atau dokter *obsgyn*. Peran bidan dalam strategi untuk mencegah/mengurangi trauma perineum selama persalinan yaitu dengan cara massage perineum antenatal, tetapi buka massage perineum pada saat tahap kedua persalinan, menggunakan kompres hangat selama tahap kedua persalinan (Myles, 2014). Pijat ditemukan untuk menjadi lebih efektif dalam mengurangi trauma persalinan parah dan rekomendasi untuk penggunaan kompres hangat pada perineum sangat relevan dengan bidan (Yvonne L, Hauck et al, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka. Studi *literature review* adalah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau pengumpulan sumber kepustakaan yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapatkan dari Jurnal maupun buku.

Variabel Penelitian :

Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terkait) (Arikunto, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Berat Badan Bayi Lahir.

Variabel Terkait (*Dependent*)

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *ruptur perineum*.

Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan studi pustaka terlebih dahulu untuk menentukan acuan penelitian kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Proses

pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan Google Scholar dengan kata kunci: BBLR, persalinan, *rupture perineum*.
- b. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2010 sampai dengan 2020, sesuai hasil penulisan dan pembahasan.
- c. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi google Scholar.
- d. Melakukan pencarian berdasarkan full text
- e. Melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian.

3. Tahap Akhir

Jurnal penelitian yang sesuai dengan criteria kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi judul penelitian, tempat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan jumlah sampel dan hasil penelitian. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabel dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

PEMBAHASAN

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis diperoleh jurnal yang diterbitkan tahun 2017-2020, penulis dan sumber data yang diambil berasal dari Negara Indonesia. Tujuan *literature review* yaitu dapat menguraikan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian

lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelaahan dengan membaca judul dan abstrak untuk mengetahui apakah jurnal yang dibaca sudah memenuhi kriteria untuk dikaji. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum*. Peneliti mengumpulkan sepuluh jurnal publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, jumlah populasi, metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitian.

Berdasarkan analisis *literature review* terdapat sepuluh jurnal mengenai hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum*, dari sepuluh jurnal tersebut diantaranya menggunakan

metode penelitian *deskriptif korelasional* dan *Survey analitik*, . Dengan sampel yang berdeda-beda dalam setiap jurnal.

1. Gambaran Rata-rata Berat Badan Bayi Lahir.

Berat badan bayi yang normal dilahirkan oleh seorang ibu adalah antara 2500-4000 gram, karena pada berat tersebut menunjukkan bahwa selama didalam kandungan nutrisi bayi terpenuhi dan biasanya pada berat 2500-4000 gram bayi sudah mampu beradaptasi di luar kandungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Vivian, 2010). Berat badan lahir bayi banyak disebabkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya pada saat janin masih berada dalam kandungan, hal tersebut dapat disebabkan oleh karena gizi ibu hamil, keadaan sosial ekonomi, *paritas*, keadaan plasenta dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan, sttus gizi, keadaan ekonomi dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap berat badan janin pada saat ibu hamil sehingga mempengaruhi keadaan dan berat janin.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (wulandari, 2015) menjelaskan bahwa dari kelompok kasus sebagian besar berat badan bayi terdapat pada berat badan antara >3000-3500 gram (29,4%). Sedangkan dari kelompok kontrol sebagian besar berat badan bayi terdapat berat badan antara 2500-3000 gram (34,1%). Sejalan dengan penelitian tersebut, Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2011) bahwa mayoritas ibu bersalin melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup (antara 2500-4000 gram) sebanyak 75 orang (91,5 %), sedangkan paling sedikit ibu bersalin melahirkan bayi dengan berat badan lahir lebih (lebih dari 4000 gram) sebanyak 2 orang (2,4 %). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Vida Wira Utami, 2016) bahwa berat bayi lahir dengan berat badan normal (antara 2500-4000 gram) sebanyak 52 bayi (66,7%) dan yang tidak normal (lebih dari 4000 gram) sebanyak 26 bayi (33,3%). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sri Suparti, 2019) bahwa berat badan

bayi baru lahir mayoritas 2.500 – 3.400 gram sebanyak 26 responden (74,28%) sedangkan *rupture perineum* mayoritas mengalami ruptur 23 responden (65,71%).

2. Gambaran Rata-rata Ibu yang Mengalami *Rupture Perineum*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lysa Destiati, 2011) bahwa jumlah ibu bersalin spontan yang mengalami *ruptur perineum* sebanyak 169 orang (67,1%) dan yang tidak mengalami *ruptur perineum* sebanyak 83 orang (32,9 %). Ibu bersalin yang mengalami *ruptur perineum* dan mempunyai tingkat *ruptur perineum* paling banyak adalah *ruptur perineum* derajat I yaitu sebanyak 78 orang (31%), dan yang paling sedikit adalah ibu bersalin dengan *ruptur perineum* derajat IV yaitu sebanyak 3 orang (1,2%).

Hasil analisis hubungan berat badan lahir dengan *ruptur perineum* dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh X^2 dihitung

sebesar 35,079 dan X^2 tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 5,591, sehingga X^2 hitung $>X^2$ tabel, selain itu diperoleh nilai P sebesar 0,000 dibandingkan dengan 0,05, sehingga $P < 0,05$ (*level of significant*). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir bayi dengan *ruptur perineum*.

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas diperkuat oleh penelitian (Fetty Chandra Wulandari, 2015) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 6 ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* yang melahirkan bayinya dengan berat antara $>3000-3500$ gram yaitu sebanyak 37 orang (29,4%) dari 63 ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum*. Meskipun sudah dilakukan upaya pencegahan *rupture perineum* pada proses kelahiran dengan berat badan bayi besar, tetap saja masih ada kemungkinan terjadinya *rupture perineum* tinggi.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Sarah Asri Prastiwi, 2017) Berdasarkan hasil penelitian distribusi silang menunjukkan bahwa dari 143 ibu bersalin spontan di Puskesmas Tegalrejo terdapat 24 orang ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir <2500 gram, dengan proposi 6 orang (25%) mengalami *ruptur perineum* dan 18 orang (75,0%) tidak mengalami *ruptur perineum*. Ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir > 2500 sebanyak 119 orang, terdapat 101 orang yang mengalami *ruptur perineum* (84,9%) dan 18 orang (15,1%) tidak mengalami *ruptur perineum*. Hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue 0,000, dari nilai tersebut diketahui bahwa $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna berat badan lahir bayi dengan *ruptur perineum*.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Ike Yunita, 2011) Berdasarkan hasil analisa hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum*, didapatkan dari 40 responden yang tidak terjadi *rupture perineum* pada berat badan 2500-4000 sebanyak 13 bayi (32,5%). Hasil uji statistic di dapatkan nilai $p=0,116$ yang artinya $value > 0,05$ jadi Hipotesis nol diterima dan hipotesis peneliti ditolak. Sehingga tidak ada hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* di BPM S Am. Keb Kota Bogor Tahun 2011.

Berdasarkan teori yang ada, berat bayi yang dilahirkan ibu dapat mempengaruhi terjadinya *ruptur perineum* terutama pada berat bayi lahir lebih dari 4000 gram. Hal ini terjadi karena semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya *ruptur perineum* dikarenakan berat badan lahir yang

besar berhubungan dengan besarnya janin yang dapat mengakibatkan perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan lahir yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan lahir yang besar sering terjadi *rupture perineum*.

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya

Ruptur Perineum

Faktor kenaikan berat badan selama hamil yang diikuti dengan kelahiran BBLR menjadi pertimbangan prioritas ibu dalam peningkatan kesehatan selama hamil (Yuwida, 2016). Berat badan lahir rendah juga dapat dikaitkan dengan pekerjaan responden mayoritas petani 21 ibu (60,00%). Pekerjaan petani membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak berinteraksi dengan alam sehingga akses komunikasi tentang kesehatan khususnya makan seimbang untuk ibu hamil jadi terbatas (Krismiati M, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Rupture perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan janin atau bahu pada saat persalinan. Ruptur perineum yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menjadi penyumbang perdarahan, yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Ibu dengan berat badan bayi lahir lebih dari 4000 gram akan mengalami ruptur perineum dengan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir kurang dari 4000 gram. ruptur perineum disebabkan oleh berat badan bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan bayi baru lahir lebih 4000 gram. Semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum, karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi

lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum.

B. SARAN

1. Bagi Bidan

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan agar dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama persiapan persalinan, tenaga kesehatan lebih mempersiapkan ibu dalam pemeriksaan kehamilan dan konseling untuk memperhatikan berat badan.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat digunakan sebagai sumber referensi atau bahan informasi tentang kejadian ruptur perineum.

3. Bagi Ibu

Untuk mempersiapkan persalinan dan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin agar dapat mengetahui perkembangan janin dan dapat mempersiapkan persalinan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.D. (2016). Hubungan Berat Bayi dengan Robekan Perineum pada Persalinan Fisiologi si RB Lilik Sidoarjo, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 5 (1). 15-29.
- Arikunto, Suharsimi., (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrina. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Bahiyatun. (2009). *Asuha Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Basavanthappa. (2006). *Textbook of Midwifery and Reproductive Health Nursing*. India: Jaypee Brothers Publishers.
- Bek, KM. & Laurberg, S., (2012). Risk of Anal Incontinence From Subsequent Vaginal Delivery After A Complete Obstetric and Sphincter Tear. *British: Jurnal of Obstetric and Gynaecology*. 99. (15).
- Bobak. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Campion & Bascom. (2011). *Obstetri Gynecologi*. Jakarta: EGC.
- Cunningham. (2013). *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta: EGC.
- Destiati, I., dan Pribandari, F. (2011). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dan Paritas dengan Ruptur Perineum pada Persalinanspontane di RSIA Bunda Arif Purwokerto Tahun 2010. *Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. 2 (2), 10-22.
- Dinkes DIY. www.depkes.diy.go.id.2016. Diakses tanggal 27 November 2016.
- Enggar. (2010). Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RB Harapan Bangsa di Surakarta, *Jurnal Skala Kesehatan*, 1 (1). 89-94.
- Fadlun. (2012). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fransisco, A.A., Oliveira, S.M.J.V., Santos J.O., et al. (2011). Evaluation and Treatment of Perineal Pain in Vaginal Post Partum, *Journal Acta Paul Enverm*. 7 (24). 112-113.
- Hasnita, H. (2018). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal Primigravida di RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(1), 99-103.
- Hauck, YL. Lewis, L. Nathan, EA. White, C. Doherty, DA. (2014). Risk Factor for Severe Perineal Trauma DURINGvaginal Childbirth: *Journal Women and Birth*. 1 (28).
- Ike Yunita, S. S. T. *Hubungan Paritas Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Bpm S Am. Keb Kota Bogor Tahun 2011*. 10 (1), 19-25.
- Irham, Machhfoedz. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.

- JNPK-KR. (2014). *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Bakti Husada.
- Kemenkes, RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Krismiati, M., & Wulandari, A. (2017). Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Wilayah Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 5(2), 1-9
- Manuaba. (2010). *Konsep ObstetriGinekologi Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Meydiawati. (2015). Hubungan Senam Hamil dengan Kejadian Robekan Perineum pada Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya Tahun 2015, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 7 (1). 7-12.
- Mochtar. (2011). *Sinopsis Obstetris*. Jakarta: EGC.
- Muslihatun, WN. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Citramaya.
- Myles. (2014). *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.
- Neli, S. (2015). *Hubungan Burn Out dengan Kinerja Perawat*. Jakarta: FK UI.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurjanah, N. (2015). Hubungan Paritas Ibu Bersalin dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Indramayu. *Skripsi* : Akademik Kebidanan Muhammadiyah Cirebon. <https://www.belbul.com/metodik-Penelitian-Kesehatan-p-1831.html>. Diakses tanggal 08 Juli 2020.
- Oxorn. (2013). *Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Jakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Prastiwi, S. A., & Herfanda, E. (2017). *Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Ruptur Perineum di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Pravitasari. (2015). Penyebab terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 1 (3). 88-15.
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, I. (2015). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Derajat Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSIA Kumala Siwi Pecangan Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*. 4 (1), 1-12
- Rakorkab. (2015). *Program SDG's*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Saifuddin, AB. (2012). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Medika.
- Sulistiyawati, A. Nugraheny, E. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suparti, S. (2019). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Terhadap Ruptur Perineum pada
- Turlina, L., & Wirantika. (2015). Hubungan antara Senam Hamil dengan Terjadinya Robekan Perineum Spontan di BPM Wiwik Azizah Said Desa Duriwetan Kecamatan Madurran Kabupaten Lamongan, *Jurnal Surya*. 1 (13). 10-23.
- Utami, W., dan Chairroh, O.T. (2017). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin Normal di Puskesmas Karangrayung I. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Akademi Kebidanan An-Nur*. 2 (2), 41-45.
- Utami, V. W., & Winingsih, I. (2016). Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum Di Bpm Wirahyu Panjang Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(3), 129-132.
- Walyani, E.S dan Purwoastuti, T.E. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Wiknojosastro.(2010).*Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo.
- Varney. (2010). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Ibu Bersalin di PKD Sumber Waras. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 10 (1), 147-157.
- Suryani. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 1 (2). 67-69.
- WHO. (2015). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: EGC.
- Wulandari, F. C., & Widayanti, N. (2015). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di BPS Rosida Himawati Desa Tambakrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 10)*, 6(01).61-73.